

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ALAT KONTRASEPSI IUD (SPIRAL) PADA PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABUAPI

Baiq Nispiyani¹⁾, Nita Ariyani Izzati¹⁾, Baiq Astuti Kamariah¹⁾, Suraedah¹⁾, Fitriawati¹⁾,
Rohayati¹⁾, Cahaya Indah Lestari¹⁾

¹⁾Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

Corresponding author : Cahaya Indah Lestari
E-mail : cahayaisnaini2011@gmail.com

Diterima 08 Februari 2023, Disetujui 21 Februari 2023

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dengan menggunakan metode kontrasepsi. Kontrasepsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MJKP). Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 orang. Metode kegiatan dalam pengabdian ini akan melibatkan mahasiswa kebidanan Universitas Muhammadiyah Mataram sebanyak 6 mahasiswa. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: pembagian kuesioner pre test serta pemaparan materi, Tahap kedua yakni memberikan edukasi cara pemasangan alat kontrasepsi IUD (SPIRAL) dengan instrument leaflet. Tahap ketiga yakni tanya jawab dengan peserta pengabdian yakni pasangan usia subur (PUS) dalam hal ini ibu hamil dan ibu menyusui yang belum menggunakan alat kontrasepsi di Desa Labuapi. kesimpulan pengabdian yang dilakukan sebagai berikut hasil pretest dan posttest dari kegiatan yang dilakukan dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan pasangan usia subur (PUS) dari nilai pretest dalam kategori kurang sebesar 45 % (9 orang) meningkat menjadi sebagian besar kategori pengetahuan baik sebesar 75 % (15 orang) pada saat posttest. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta dapat menerima edukasi yang diberikan dengan baik.

Kata kunci: pendidikan kesehatan; KB; PUS

ABSTRACT

Family Planning (KB) is a government program to regulate the rate of population growth in Indonesia by using the contraceptive method. Contraception is divided into two types, namely Long Term Contraceptive Methods (MJKP) and Non Long Term Contraceptive Methods (Non MJKP). This dedication activity was attended by 20 people. The method of activity in this service will involve midwifery students at Muhammadiyah Mataram University as many as 6 students. The service is carried out in three stages, namely: distributing pre-test questionnaires and material presentation. The second stage is providing education on how to install the IUD contraceptive device (SPIRAL) with leaflet instruments. The third stage is question and answer with service participants namely couples of childbearing age (PUS) in this case pregnant women and nursing mothers who have not used contraception in Labuapi Village. the conclusion of the service carried out as follows is the results of the pretest and posttest of the activities carried out, it can be seen that there is an increase in the knowledge of couples of childbearing age (PUS) from the pretest value in the less category of 45% (9 people) increasing to the majority of good knowledge categories of 75% (15 people) at the posttest. *This shows that the participants can receive the education provided properly.*

Keywords : health education; family planning; PUS

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup tinggi yaitu 1,38% per tahun. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah tingginya angka kelahiran yang berkaitan erat dengan usia kawin pertama sebagai salah satu sasaran program Keluarga Berencana (KB)

dan sebagian kelompok masyarakat dan keluarga belum menerima dan menghayati norma keluarga kecil sebagai landasan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keadaan ini merupakan salah satu masalah kependudukan Indonesia sehingga memerlukan kebijakan kependudukan, yaitu dengan menurunkan tingkat pertumbuhan

serendahrendahnya. Cara efektif untuk menurunkan angka pertumbuhan penduduk dengan jalan mengikuti program KB (Rayma *et al.*, 2016)

Visi program keluarga berencana nasional telah diubah mewujudkan keluarga yang berkualitas tahun 2015. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis (Saefudin, 2019).

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dengan menggunakan metode kontrasepsi. Kontrasepsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MJKP). Intra Uterine Devices (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan reversibel, dimana terbuat dari plastik atau logam kecil yang dililit dengan tembaga dengan berbagai ukuran dan dimasukkan ke dalam uterus (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan data BKKBN Pusat, jumlah pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan metode kontrasepsi, yaitu suntik 31,6%, pil 13,2%, IUD 4,8%, implant 2,8%, kondom 1,3%, medis operasi wanita (MOW) 3,1%, medis operasi pria (MOP) 0,2%, pantang berkala 1,5%, senggama terputus 2,2%, metode lainnya 0,4% (Wang and Altmann, 2002). Dari seluruh metode kontrasepsi, akseptor kontrasepsi IUD di Indonesia mencapai 22,6%. IUD memiliki efektifitas yang sangat tinggi dimana keberhasilannya mencapai 0,6 sampai 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan.

Penggunaan kontrasepsi IUD harus memperhatikan kontraindikasi dan efek sampingnya. Adapun kontraindikasi pemasangan kontrasepsi IUD antara lain kehamilan, gangguan perdarahan, peradangan alat kelamin, kecurigaan tumor ganas pada alat kelamin, tumor jinak rahim, kelainan bawaan rahim, peradangan pada panggul, perdarahan uterus yang abnormal, karsinoma organ-organ panggul, malformasi panggul, mioma uteri terutama submukosa, dismenorhea berat, stenosis kanalis servikalis, anemia berat dan gangguan koagulasi darah, dan penyakit jantung reumatik. Sedangkan efek samping penggunaan kontrasepsi IUD yaitu spotting, perubahan siklus menstruasi,

amenorhea, dismenorhea, menorrhagea, fluor albus, dan pendarahan post seksual.

IUD merupakan kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rahim yang terbuat dari bahan polietilen dengan atau tanpa metal atau steroid. IUD sangat efektif untuk menjarangkan kehamilan dibandingkan dengan metode kontrasepsi jangka panjang lainnya seperti implan, tubektomi, dan vasektomi. IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang paling banyak digunakan dalam Program KB di Indonesia. Pengguna IUD di Indonesia mengalami penurunan dari 57,9% (SDKI, 2012) menjadi 57,2% (SDKI, 2017). Demikian juga dengan unmet need hanya stagnan diangka 11% (SDKI, 2012) malah meningkat menjadi 19,78% (SDKI, 2017).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) menunjukkan angka pengguna alat kontrasepsi IUD (SPIRAL) di provinsi NTB mengalami penurunan dari 48,3% (2010) menjadi 45,3% (2013) dan menurun lagi menjadi 33,49 % pada tahun 2018. Sementara Kabupaten Lombok Barat tahun 2020 pengguna alat kontrasepsi IUD (SPIRAL) sebanyak 9,0 % (11.982 akseptor) (BKKBN, 2020).

Turunnya jumlah peserta KB IUD dari tahun ke tahun dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti ketidaktahuan peserta tentang kelebihan KB IUD, dimana pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan (Simanjuntak, 2016), kualitas pelayanan KB, dilihat dari segi ketersediaan alat kontrasepsi, ketersediaan tenaga yang terlatih dan kemampuan medis teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan IUD yang mahal, adanya hambatan dukungan dari suami dalam pemakaian alat kontrasepsi IUD, adanya niat yang timbul dari adanya sikap yang didasarkan pada kepercayaan, norma-norma di masyarakat dan norma pokok yang ada dalam lingkungan. Salah satu norma yang dianut masyarakat adalah pemasangan IUD yang dilakukan di aurat (vagina) sehingga menimbulkan perasaan malu/enggan untuk menggunakan IUD (Mulastin, 2015).

Tujuan umum dari program KB adalah membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sasaran dalam program ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi akseptor KB aktif (Sulistiyawati, 2012).

Pasangan Usia Subur diharapkan menggunakan metode kontrasepsi untuk

menekan jumlah populasi penduduk. Anjuran pemakaian metode kontrasepsi ini sudah diterapkan di beberapa negara (Shabana, P.m. and mahadeo Shinde, 2014).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat keuntungan dari penggunaan kontrasepsi ini, antara lain: efektifitasnya tinggi sekitar 0,6 sampai 0,8 kehamilan per 100 perempuan, kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan; segera efektif saat terpasang di Rahim; tidak memerlukan kunjungan ulang; tidak mempengaruhi hubungan seksual; tidak memiliki efek samping hormonal; tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI; dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus dengan catatan tidak terjadi infeksi; membantu mencegah kehamilan ektopik; tidak ada interaksi dengan obat-obatan; dapat digunakan hingga menopause.

METODE

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 20 orang Perempuan Usia Subur (PUS) Pelaksanaan kegiatan "Pendidikan Kesehatan Tentang Alat Kontrasepsi IUD (Spiral) Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Labuapi " dilakukan dalam tiga tahap :

1. Tahap pertama yakni pembagian kuesioner pre test serta pemaparan materi pengabdian tentang Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Alat Kontrasepsi IUD (Spiral) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Labuapi.
2. Tahap kedua yakni memberikan edukasi cara pemasangan alat kontrasepsi IUD (SPIRAL) dengan instrument leafleat.
3. Tahap ketiga yakni tanya jawab dengan peserta pengabdian serta pemberian kuesioner post test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 11-13 Januari 2023 Pukul 10.00 WITA yang diselenggarakan di rumah Kepala Desa Perempuan. Sasaran kegiatan pengabdian adalah 20 orang Perempuan Usia Subur (PUS). Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap. Adapun hasil (output) yang didapatkan dari kegiatan ini antara lain :

1. Tahap pertama yakni pembagian kuesioner pre test serta pemaparan materi pengabdian tentang Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Alat Kontrasepsi IUD (Spiral) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Labuapi. Hasil dari pre test didapatkan bahwa

pengetahuan warga tentang Alat Kontrasepsi IUD (Spiral) dalam kategori kurang sebesar 45 % (9 orang).

2. Tahap kedua yakni memberikan edukasi cara pemasangan alat kontrasepsi IUD (SPIRAL) dengan instrument leafleat. Hal ini dapat terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Edukasi KB IUD

3. Tahap ketiga yakni dengan peserta pengabdian yakni pasangan usia subur (PUS) dalam hal ini ibu hamil dan ibu menyusui yang belum menggunakan alat kontrasepsi di Desa Labuapi. Para ibu hamil dan ibu menyusui yang belum menggunakan alat kontrasepsi sangat antusias melontarkan beberapa pertanyaan terkait tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD (SPIRAL). Di sela pertanyaan, ibu hamil dan ibu menyusui yang belum menggunakan alat kontrasepsi juga antusias agar kegiatan ini dapat dilakukan kembali dan tidak berhenti sampai disini. Di tahap ini juga dilakukan pembagian kuesioner post test. Hasil dari post test didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui yang belum menggunakan alat kontrasepsi mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan yaitu sebagian besar kategori pengetahuan baik sebesar 75 % (15 orang). Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Labuapi Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok barat dari tanggal 11 -13 Januari Tahun 2023.

Pembahasan

Kontrasepsi merupakan cara yang digunakan untuk mencegah pertemuan antara sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Keuntungan

pemakaian IUD yakni hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dengan biaya yang relatif murah, aman, karena tidak mempunyai pengaruh sistemik yang beredar keseluruh tubuh, tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas (Asria and Nurullita, 2013)

Intra Uterine Devices (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi sebagian wanita. IUD merupakan metode kontrasepsi reversibel yang paling sering digunakan di seluruh dunia dengan pemakaian mencapai sekitar 100 juta wanita, sebagian besar berada di Cina. Generasi terbaru AKDR memiliki efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian satu tahun atau lebih (Nur et al., 2021)

Pemakaian IUD terhadap penurunan fertilitas mempunyai efektifitas dan tingkat kembalinya yang cukup tinggi. Risiko kegagalan IUD khususnya Tcu-380A sebanyak 0,8% tiap 100 wanita bahkan bisa 1:170 wanita pada pemakaian tahun pertama. Metode kontrasepsi IUD dapat menjamin sekurangnya tiga tahun jarak kehamilan. Pengaturan jarak kehamilan lebih dari dua tahun dapat membantu wanita memiliki anak yang sehat dan meningkatkan peluang mereka untuk terus hidup sebesar 50%. Seperti sebagian besar metode kontrasepsi, IUD juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari metode kontrasepsi IUD yaitu: dapat dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi, sangat efektif (0,8% kehamilan per 100 perempuan dalam tahun pertama) segera setelah pemasangan, reversibel, berjangka panjang (dapat sampai 10 tahun tidak perlu ganti), dan meningkatkan hubungan seksual karena tidak perlu takut untuk hamil. Dengan IUD CuT-380A, tidak ada efek samping hormonal serta tidak mempengaruhi produksi dan kualitas ASI. Selain itu IUD dapat dipasang segera setelah abortus bila tidak ada infeksi sehingga dapat membantu mencegah kehamilan ektopik. Keuntungan lainnya yaitu IUD dapat digunakan sampai menopause, 1 tahun atau lebih setelah haid terakhir (Trimuriani and Widyaningsih, 2017)

Dengan adanya berbagai masalah yang timbul mengenai kontrasepsi IUD, akan mempengaruhi minat dalam penggunaan kontrasepsi IUD khususnya pada wanita usia di atas 35 tahun karena penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia diatas 35 tahun sangat dianjurkan karena dapat mencegah tekanan darah tinggi, spotting, haid

tidak teratur dan mencegah pengeroposan tulang (Priyani, 2015)

Sedangkan kekurangan metode kontrasepsi IUD yaitu perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan setelah itu akan berkurang), haid lebih lama dan lebih banyak, perdarahan (spotting) antar menstruasi, saat haid lebih sakit, tidak mencegah Infeksi Menular Seksual (IMS) termasuk HIV/AIDS serta tidak baik digunakan oleh perempuan yang sering berganti-ganti pasangan atau yang menderita IMS. Penyakit radang panggul (PRP) terjadi sesudah perempuan dengan IMS menggunakan IUD (Asria and Nurullita, 2013)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Labuapi tentang Alat Kontrasepsi IUD (Spiral) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) didapatkan kesimpulan sebagai berikut : Sebagain besar tingkat pengetahuan warga tentang Alat Kontrasepsi IUD (Spiral) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) dalam kategori pengetahuan baik sebesar 75% (15 orang).

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Mataram dan Mitra Pengabdian Masyarakat yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan pengabdian sehingga berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Asria, W. and Nurullita, U. (2013) 'Gambaran Pola Menstruasi Pada Akseptori Intra Uterin Device (Iud) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang', *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1(Mei), pp. 28–36.
- SDKI (2017) *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*.
- Kemkes RI (2014) 'Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana', *Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Ibu dan Anak*, 1(1), pp. 1–80.
- Mulastin (2015) 'Hubungan Sikap Ibu Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di RSIA Kumalasari Pecangan Jepara', *Juornal Kesehatan*, 2 (1), pp. 14–20.
- Nur, R. et al. (2021) 'Factors related to the incidence of unmet need in couples of reproductive age in the working area of Marawola Health Center', *Gaceta Sanitaria*, 35, pp. S176–S179. doi:

- 10.1016/J.GACETA.2021.10.019.
- Priyani, E. S. (2015) 'Pengaruh Penyuluhan Media Powerpoint dan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi IUD Pasca Plasenta di Puskesmas Kasihan I Bantul'. Available at: <http://lib.unisayogya.ac.id> (Accessed: 8 February 2023).
- Rayma, G. A. *et al.* (no date) 'Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Dengan Berat', pp. 1–10.
- Saifuddin AB. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2019
- Shabana, A., P.m., D. and mahadeo Shinde (2014) 'Knowledge of Contraceptives Methods and Appraisal of Health Education among Married Woman', *International Journal Of Science And Research*, 3(3), pp. 584–590. Available at: <httpwww.ijsr.netarchivev3i3MDIwMTMxMjQ3.pdf>.
- Simanjuntak, David. Akses Sosial Ekonomi dan Pelayanan Terhadap Kualitas Peserta KB. *Majalah Kesehatan Masyarakat*. 2016;24(11)
- Sulistyawati, A. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- BKKBN. (2020). *Rencana Strategi 2020-2024 BKKBN*.
- Survey, H. (2013) 'Demographic and health survey 2012. Gabonese Republic', *Enquete demographique et de sante 2012. Republique Gabonaise*. Available at: <http://dhsprogram.com/pubs/pdf/FR276/FR276.pdf>.
- Trimuriani, L. and Widyaningsih, H. (2017) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kepuasan Pengguna Kontrasepsi Suntik Di Desa Bulungcangkring Jekulo Kudus', *PROSIDING HEFA 1st 2017*, (2581–2270), pp. 248–253.
- Wang, D. and Altmann, D. R. (2002) 'Socio-demographic determinants of intrauterine device use and failure in China', *Human reproduction (Oxford, England)*, 17(5), pp. 1226–1232. doi: 10.1093/HUMREP/17.5.1226.